

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Ilmu kimia merupakan salah satu pelajaran IPA yang diajarkan di SMA. Ilmu kimia pada hakekatnya merupakan pengetahuan yang berdasar pada fakta dan produk hasil penelitian yang dilakukan oleh para ahli. Ilmu kimia tidaklah statis namun berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Namun sebagian siswa SMA masih menganggap pelajaran kimia sebagai pelajaran yang sulit. Menurut Arifin (1995), kesulitan siswa dalam mempelajari ilmu kimia bersumber pada kesulitan dalam memahami istilah, konsep kimia dan angka.

Hasil observasi di kelas XI IPA 1 SMA Swasta Cerdas Murni, dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), interaksi guru dengan siswa hanya berjalan satu arah, yakni dari guru saja. Hal ini merupakan salah satu penyebab kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran kimia. Selain itu, hasil belajar kimia siswa masih rendah. Hal itu dapat dilihat dari prestasi kognitif siswa pada materi koloid tahun pelajaran 2014/2015, masih ada beberapa siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan yaitu kira-kira 50%, sedangkan nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) adalah 75.

Hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran kimia, pada tanggal 28 Januari 2016, model pembelajaran yang digunakan dalam KBM yaitu model konvensional atau ceramah dan pemberian tugas. Model ceramah ini kurang efektif dalam memicu keaktifan siswa, selain itu juga menyebabkan kebosanan dan kejenuhan pada diri siswa.

Materi koloid merupakan materi pelajaran kimia yang diberikan di kelas XI IPA SMA pada semester genap. Materi ini berisi materi yang sifatnya hafalan. Penyajian materi koloid dengan melibatkan siswa aktif bermain bersama dalam kelompoknya diharapkan mampu memberi kontribusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Fajri dkk., 2012).

Menurut Wiyono (2000), pemilihan dan penggunaan model yang tepat dalam menyajikan suatu materi dapat membantu siswa dalam mengetahui serta memahami segala sesuatu yang dijelaskan guru, sehingga melalui tes dapat diketahui peningkatan prestasi belajar siswa. Melalui pembelajaran yang tepat, siswa diharapkan mampu memahami dan menguasai materi ajar sehingga dapat berguna dalam kehidupan nyata. Salah satu indikator keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapai siswa.

Pada penelitian ini akan digunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament (TGT)* dan *Numbered Heads Together (NHT)* yang masing-masing diberikan untuk kelas yang berbeda. TGT untuk kelas eksperimen 1 dan NHT untuk kelas eksperimen 2.

TGT merupakan bagian dari pembelajaran *cooperative learning*. Slavin (2009), mengutarakan TGT sama dengan pembelajaran kooperatif yang lain kecuali salah satu hal yaitu TGT menggunakan turnamen akademik dan menggunakan kuis-kuis serta sistem skor kemajuan individu di mana para siswa berlomba sebagai wakil tim mereka dengan anggota tim lain yang kinerja akademiknya setara dengan mereka.

NHT merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menggunakan teknik penomoran. Dalam pembelajarannya menggunakan beberapa langkah yaitu penomoran, pengajuan pertanyaan, kegiatan berpikir bersama atau berdiskusi, selanjutnya pemberian jawaban oleh siswa sesuai dengan nomor yang dipanggil oleh guru. Dan proses akhir dalam pembelajaran adalah pembahasan hasil diskusi oleh guru bersama-sama dengan siswa (Nurhadi, 2004).

Beberapa penelitian sebelumnya mengenai model pembelajaran NHT dan TGT telah dilakukan oleh Purnamasari dkk. (2013). Dari hasil penelitian tersebut, Purnamasari menyatakan bahwa prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri Kebakkramat tahun pelajaran 2011/2012 menggunakan model NHT lebih baik daripada model MM pada materi koloid diukur dari aspek kognitif. Rata-rata prestasi kognitif pada kelas yang menggunakan model NHT adalah 63,3333 dan kelas yang menggunakan model MM adalah 57,7778. Kemudian Manurung dkk., (2013) mengatakan bahwa baik siswa yang memiliki kemampuan memori rendah

maupun sedang ketika diajar dengan menggunakan model NHT akan memiliki prestasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki kemampuan memori rendah dan sedang yang diajar dengan model LT.

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran TGT sebelumnya telah dilakukan juga oleh Harjani (2011) dalam tesisnya mengatakan bahwa prestasi kognitif yang diberikan dengan TGT lebih tinggi dibandingkan dengan TPS. Rata-rata prestasi kognitif siswa yang diajar dengan TGT sebesar 77,88, sedangkan rata-rata prestasi kognitif siswa yang diajar dengan TPS sebesar 72,11.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul **“Perbedaan Hasil Belajar Kimia Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* Dengan *Numbered Heads Together* Pada Materi Koloid”**.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang terjadi pada pembelajaran kimia di SMA Swasta Cerdas Murni antara lain:

1. Hasil belajar kimia siswa masih rendah;
2. Proses pembelajaran hanya satu arah saja (berpusat pada guru saja);
3. Model pembelajaran yang digunakan masih menggunakan model konvensional; dan
4. Siswa mudah merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran.

### **1.3. Batasan Masalah**

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran TGT dan NHT; dan
2. Materi yang diajarkan adalah koloid di kelas XI SMA.

#### 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar kimia siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan NHT pada materi koloid ?
2. Bagaimana hasil belajar kimia siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan NHT pada materi koloid?

#### 1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar kimia siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan NHT pada materi koloid; dan
2. Untuk mendeskripsikan hasil belajar kimia siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan NHT pada materi koloid.

#### 1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan NHT terhadap hasil belajar siswa pada materi koloid; dan
2. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi:
  - a. Siswa, siswa dapat lebih mengerti materi kimia yang diajarkan dengan model yang digunakan dalam penelitian ini;
  - b. Guru, guru dapat mengetahui model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa;
  - c. Sekolah dan masyarakat, dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini.

### 1.7. Defenisi Operasional

Defenisi operasional dalam penelitian ini yaitu:

1. TGT adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan;
2. NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola-pola interaksi siswa dalam memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik; dan
3. Hasil belajar yang dinilai dalam penelitian ini adalah hasil belajar kimia siswa saat pretes dan postes.